

**PENGARUH PENERIMAAN PAJAK HOTEL, PAJAK RESTORAN, RETRIBUSI TEMPAT REKREASI DAN OLAHRAGA, DAN HASIL PENGELOLAAN KEKAYAAN DAERAH YANG DIPISAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN KLATEN TAHUN 2011-2016**

**Wahyuningsih**

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email : [wahyuxningsih@gmail.com](mailto:wahyuxningsih@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of hotel taxes, restaurant taxes, retribution places of recreation and sports, and the result of separated regional wealth management of local revenue. Research is quantitative. Pupulasi in this research is hotel, restaurant, place of recreation and sport, and result of separated area wealth management residing in Regency of Klaten during period 2011 to 2016. The sample in this research is determined pursuant to purposive sampling which produce 4 sample of hotel tax, restaurant tax, retribution of recreation and sports, and the result of separated wealth management. The type of data used is secondary data obtained from the Regional Revenue Management Office. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The result of double linear regression test shows that hotel taxes restaurant tax, retribution place of recreation and sport, and result of management of area wealth which separated simultaneously influence 44,43% to dependent variable while the rest influenced by component of research variable. While the partial, hotel tax has a positive effect on the local revenue with t count equal to  $-2.082 < 2,500$  and significant value  $0.041 > 0.05$ , restaurant tax does not affect the original income of t table area is  $-0.893 < 2,500$  and significant value  $0.375 > 0.05$ , retribution place of recreation and sport does not have an effect on to the original revenue of area t table that is equal to  $0.185 < 2,500$  and significant value  $0.075 > 0.05$ , and result of separated area wealth management does not have an effect to original income of area t table that is  $0.855 > 0.05$  and significant value  $-0.184 < 2,500$ .*

**Keywords:** *hotel tax, restaurant tax, retribution place of recreation and sport, result of management of region of origin separated by local revenue (PAD).*

**PENDAHULUAN**

Pengembangan ekonomi daerah merupakan suatu kegiatan dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat baik dari lembaga maupun individu. Dalam mengelola berbagai sumber daya yang ada membentuk kemitraan untuk menciptakan sinergitas dalam daerah untuk meningkatkan pendapatan. Beragam sektor mempunyai peranan dalam penerimaan daerah yang ditargetkan, guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Sebagai daerah otonomi, dituntut untuk mendapatkan dan mengoptimalkan semua potensi daerah, yang digali dari dalam wilayah daerah yang mempunyai sumber dari Pendapatan Asli Daerah (Mulyadi, 2011).

Undang-undang No 32 tahun 2000 menjelaskan sumber pendapatan daerah terdiri atas PAD, yaitu hasil pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. PAD yang berasal dari sumber-sumber keuangan seperti yang

telah disebutkan, harus selalu diupayakan agar terus meningkat dari tahun ke tahun sesuai dengan perkembangan pembangunan daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sebuah pilar yang menjadi komponen penting dalam terselenggaranya pemerintahan daerah yang baik. Demi meningkatkan PAD, daerah harus dapat menggali sumber PAD yang potensial secara maksimal sesuai dengan peraturan parundang-undangan yang berlaku. Kesejahteraan masyarakat akan banyak tergantung pada pemerintah daerah sejak adanya otonomi daerah, sehingga pemerintah daerah harus menggali semaksimal mungkin sumber-sumber PAD-nya, dikarenakan PAD menjadi salah satu indikator dalam pengukur keberhasilan dari penyelenggaraan otonomi daerah. Semakin tinggi PAD maka semakin tinggi pula kemampuan pemerintah daerah untuk membiayai kebutuhan sendiri. Demikian sebaliknya, jika PAD yang didapatkan pemerintah daerah semakin sedikit atau mengalami penurunan, maka penyelenggaraan otonomi daerah belum maksimal.

**Tabel 1.1**  
**Pendapatan Asli Daerah**

Tahun	PAD	
	Anggaran	Realisasi
2011	71.580.476.000	74.640.747.133
2012	77.185.112.000	85.363.348.140
2013	85.574.358.000	115.454.161.953
2014	153.150.801.500	177.922.415.860
2015	168.467.842.500	190.622.670.128
2016	203.699.708.000	224.197.408.481

Sumber : Data DPPKAD Kab. Klaten 2017

Berdasarkan tabel 1.1, menyatakan bahwa pendapatan asli daerah yang terrealisasai pada tahun 2011 Rp. 74.640.747.133, tahun 2012 Rp. 85.363.348.140, tahun 2013 Rp. 115.454.161.953, tahun 2014 Rp. 177.922.415.860, tahun 2015 Rp. 190.622.670.128, dan tahun 2016 Rp. 224.197.408.481. Sehingga dapat melebihi anggaran yang sudah ditargetkan oleh pemerintah daerah, dan untuk lima tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahun.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 28 Tahun 2009, Pajak Hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Sedangkan yang di maksud dengan hotel adalah fasilitas penyediaan jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa yang terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari 10 (sepuluh).

Objek pajak hotel adalah pelayanan yang disediakan hotel dengan pembayaran, termasuk jasa penunjang sebagai kelengkapan hotel yang sifatnya memberikan kemudahan dan kenyamanan, termasuk fasilitas olahraga dan hiburan. Sedangkan yang menjadi subjek pajak adalah orang pribadi atau badan yang mengusahakan hotel.

**Tabel 1.2**  
**Pajak Hotel**

	Anggaran	Realisasi
2011	145.000.000	171.225.432
2012	175.000.000	191.366.103
2013	175.000.000	603.080.263
2014	600.000.000	720.156.384
2015	775.000.000	799.163.643
2016	845.000.000	854.458.795

Sumber : Data DPPKAD Kab. Klaten  
2017

Berdasarkan tabel 1.2, menyatakan bahwa pajak hotel yang terrealisasai pada tahun 2011 Rp. 171.225.432, tahun 2012 Rp. 191.366.103, tahun 2013 Rp. 603.080.263, tahun 2014 Rp. 720.156.384, tahun 2015 Rp. 799.163.643, dan tahun 2016 Rp. 854.458.795. Sehingga dapat melebihi anggaran yang sudah ditargetkan oleh pemerintah daerah, dan untuk lima tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahun.

Sesuai dengan Undang-Undang No 28 Tahun 2009, pengertian pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan atau minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya termasuk jasa boga/*catering*. Pengertian objek pajak restoran adalah pelayanan yang disediakan oleh restoran, meliputi makanan dan/atau minuman yang dikonsumsi pembeli, baik dikonsumsi ditempat pelayanan maupun ditempat lain. Sedangkan yang menjadi subjek pajak restoran adalah orang pribadi ata badan yang mengusahakan restoran.

**Tabel 1.3**  
**Pajak Restoran**

	Anggaran	Realisasi
2011	300.000.000	378.292.337
2012	350.000.000	441.427.846
2013	350.000.000	1.663.852.489
2014	1.395.000.000	1.949.807.473
2015	2.080.000.000	3.016.358.884
2016	2.190.000.000	3.008.136.618

Sumber : Data DPPKAD Kab. Klaten  
2017

Berdasarkan tabel 1.3, menyatakan bahwa pajak restoran yang terrealisasi pada tahun 2011 Rp. 378.292.337, tahun 2012 Rp. 441.427.846, tahun 2013 Rp. 1.663.852.489, tahun 2014 Rp. 1.949.807.473, tahun 2015 Rp. 3.016.358.884, dan tahun 2016 Rp. 3.008.136.618. Sehingga dapat melebihi anggaran yang sudah ditargetkan oleh pemerintah daerah, dan untuk lima tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahun.

Retribusi tempat rekreasi dan olahraga yang dipungut pemerintah Kabupaten Klaten dinilai meningkat setiap tahunnya karena adanya objek-objek yang baru sehingga dari retribusi tersebut bisa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Klaten. Untuk menambah lagi pendapatan dari retribusi tempat rekreasi dan olahraga pemerintah harus bekerja sama dengan warga sekitar untuk mengelola tempat rekreasi dan olahraga tersebut seperti sekarang banyak dibangun tempat-tempat rekreasi di Kabupaten Klaten.

**Tabel 1.4**  
**Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga**

	Anggaran	Realisasi
2011	1.058.845.000	727.679.750
2012	854.895.000	872.091.312
2013	944.955.000	749.247.500
2014	910.000.000	913.632.000
2015	910.000.000	977.685.500
2016	1.000.550.000	1.071.879.500
Sumber : Data DPPKAD Kab. Klaten 2017		

Berdasarkan tabel 1.4, menyatakan bahwa retribusi tempat rekreasi dan olahraga yang terrealisasai pada tahun 2011 Rp. 727.679.750, tahun 2012 Rp. 872.091.312, tahun 2013 Rp. 749.247.500, tahun 2014 Rp. 913.632.000, tahun 2015 Rp. 977.685.500, dan tahun 2016 Rp. 1.071.879.500. Pada tahun 2011 anggaran yang ditargetkan pemerintah tidak sesuai dengan realisasi yang didapatkan sehingga tahun berikutnya pemerintah menurunkan anggaran yang dibuat. Untuk realisasi lima tahun terakhir mengalami peningkatan, peningkatan terbesar pada tahun 2016.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 28 Tahun 2009, pengertian hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan adalah bagian laba dari BUMD, hasil kerjasama dengan pihak ketiga. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisah merupakan penerimaan daerah yang berasal dari perusahaan daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Penerimaan ini di antara lain dari BPD, perusahaan daerah, BPR-BKK dan pernyataan modal daerah kepada pihak ketiga.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisah**

Tahun	Anggaran	Realisasi
2011	18.963.720.455	11.780.899.730
2012	15.320.551.118	12.594.472.672
2013	17.024.213.781	17.337.221.053
2014	21.489.865.833	21.419.543.948
2015	21.857.233.223	23.205.657.518
2016	28.006.844.101	28.009.150.308

Sumber : Data DPPKAD Kab. Klaten 2017

Berdasarkan tabel 1.5, menyatakan bahwa hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisah yang terrealisasai pada tahun 2011 Rp. 11.780.899.730, tahun 2012 Rp. 12.594.472.672, tahun 2013 Rp. 17.337.221.053, tahun 2014 Rp. 21.419.543.948, tahun 2015 Rp. 23.205.657.518, dan tahun 2016 Rp. 28.009.150.308. Sehingga dapat melebihi anggaran yang sudah ditargetkan oleh pemerintah daerah, dan untuk enam tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahun.

Menurut Penelitian yang dilakukan Ni Luh Ari Prayanti (2014) yang berjudul Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh secara simultan dari penerimaan pajak hotel, pajak restoran dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), ada pengaruh positif secara parsial dari penerimaan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah, ada pengaruh positif secara parsial dari pajak

restoran terhadap pendapatan asli daerah, ada pengaruh positif secara parsial dari retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bandung.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roro Bella (2014:31), yang berjudul analisis penerimaan pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan sebagai sumber pendapatan asli daerah studi pada dinas pendapatan daerah kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi penerimaan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah yaitu sebesar 5,18%. Persentase rata-rata kontribusi penerimaan yang telah dicapai oleh Kota Malang dari tahun 2006-2013 berada pada kriteria sangat kurang berkontribusi setiap tahunnya. Rata-rata kontribusi penerimaan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah yaitu sebesar 10,36%. Persentase kontribusi penerimaan yang telah dicapai berada pada kriteria sangat kurang berkontribusi yaitu pada tahun 2007, 2010 dan 2012.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Dewa (2014), yang berjudul pengaruh retribusi pelayanan pasar, pajak hotel dan restoran pada pendapatan asli daerah kabupaten Gianyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak hotel dan restoran berpengaruh positif pada pendapatan asli daerah kabupaten Gianyar.

Menurut penelitian yang dilakukan Kendy Rama (2016), menjelaskan bahwa secara simultan terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Tengah Periode 2008-2015. Dan pendapatan asli daerah dipengaruhi oleh variabel pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisah dan lain-lain pendapatan daerah yang sah sebesar nilai adjusted R Square sebesar 94,4%.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Ni Luh (2014) dengan judul Pengaruh Penerimaan pajak Hotel, Pajak Restoran dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung Tahun 2010-2013. Pada penelitian ini retribusi daerah diganti dengan retribusi tempat rekreasi dan olahraga dan ditambah hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisah. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian yang ada dengan penelitian sebelumnya "PENGARUH PENERIMAAN PAJAK HOTEL, PAJAK RESTORAN, RETRIBUSI TEMPAT REKREASI DAN OLAHRAGA, DAN HASIL PENGELOLAAN KEKAYAAN DAERAH YANG DIPISAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN KLATEN TAHUN 2011-2016"

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui menurut Kasiran, 2008 : 149. Subyek dalam penelitian ini adalah DPPKAD Kabupaten Klaten. Sedangkan objek penelitiannya adalah pajak hotel (X1), pajak restoran (X2), retribusi tempat rekreasi dan olahraga (X3), hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisah (X4), dan pendapatan asli daerah (Y). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data bulanan selama enam tahun yang meliputi penerimaan pajak hotel, pajak restoran, retribusi tempat rekreasi dan olahraga, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisah dan PAD. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana dilihat dari laporan anggaran dan realisasi pendapatan asli daerah kabupaten Klaten tahun 2011-2016. Populasi penelitian ini adalah pendapatan asli daerah di Kabupaten Klaten Tahun 2011-2016. Sampel penelitian ini adalah realisasi perbulan selama 72 bulan yang berasal dari pendapatan asli daerah di Kabupaten Klaten. Metode pengambilan sampel adalah *purosive* sampling, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan dengan cara melihat dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data tersebut berupa anggaran dan realisasi pendapatan asli daerah, pajak hotel, pajak restoran, retribusi

tempat rekreasi dan olahraga, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil analisis regresi berganda dengan bantuan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 16.9 *For Windows* maka diperoleh hasil penelitian uji signifikan individual (T) dan uji simultan (F) sebagai berikut.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Signifikansi Individu (Uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	68.202	5.707		11.951	.000
p.hotel_rx1	.251	.120	.363	2.082	.041
p.resto_rx2	-.034	.038	-.102	-.893	.375
ret.tro_rx3	.012	.063	.031	.185	.854
hasil.pk_rx4	-.008	.041	-.023	-.184	.855

a. Dependent Variable: PAD

Sumber : Data Sekunder diolah 2017

Hasil pengujian pada tabel diatas dapat diketahui persamaan linier yang dihasilkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 68.177 + 0.257 X_1 - 0.034 X_2 + 0.021 X_3 + -0.008 + e$$

Pengujian terhadap hipotesis yang telah dibangun adalah dengan melihat perbandingan antara t tabel dan t hitung serta tingkat signifikansinya harus dibawah  $0.05 < 0.05$ . Apabila t hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  tidak diterima dan  $H_1$  diterima, sebaliknya apabila t hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  tidak diterima berikut adalah penjelasannya :

- Variabel pajak hotel ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi  $0.041 > 0.05$  dan t hitung  $2.082 < 2.500$  (t tabel), dengan demikian hipotesis terdukung. Artinya pajak hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.
- Variabel pajak restoran ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikan pada  $0.375 > 0.05$  dan t hitung sebesar  $-0.893 < 2.500$ . Dengan demikian hipotesis tidak terdukung. Artinya pajak restoran tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.
- Variabel retribusi tempat rekreasi dan olahraga ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikan pada  $0.857 > 0.05$  dan t hitung sebesar  $0.185 < 2.500$ . Dengan demikian hipotesis tidak terdukung. Artinya retribusi tempat rekreasi dan olahraga tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.
- Variabel hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisah ( $X_4$ ) memiliki nilai signifikan pada  $0.855 > 0.05$  dan t hitung sebesar  $-0.184 < 2.500$ . Dengan demikian hipotesis tidak terdukung Artinya retribusi tempat rekreasi dan olahraga tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

		ANOVA <sup>b</sup>			
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	31140.962	4	7785.241	3.423
	Residual	150124.875	66	2274.619	
	Total	181265.837	70		

a. Predictors: (Constant), hasil.pk\_rx4, p.resto\_rx2, ret.tro\_rx3, p.hotel\_rx1

b. Dependent Variable: PAD

Sumber : Data sekunder diolah 2017

Berdasarkan hasil yang didapat pada tabel diatas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3.423 dengan signifikan  $0.013 > 0.05$ . Nilai F hitung  $> 2.500$  (F tabel ) yang berarti bahwa secara simultan atau sama-sama variabel independen yaitu pajak hotel, pajak restoran, retribusi tempat rekreasi dan olahraga dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisah mempengaruhi variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 16.0 For Windows memberikan beberapa implikasi sebagai berikut

Penerimaan pajak hotel, pajak restoran, retribusi tempat rekreasi dan olahraga, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisah berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hasil penelitian ini sebagai dengan hasil penelitian terdahulu dari Kendy 2016, Indarani 2014, dengan hasil penelitian bahwa pajak restoran hotel, pajak restoran, retribusi tempat rekreasi dan olahraga, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisah berpengaruh simultan terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

Penerimaan pajak hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Vidya (2012), Eka (2013) dan Prayanti (2014) yang menyatakan pajak hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Dengan demikian hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Roro (2014), Putu (2011), dan Ali (2016) pajak hotel tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Penerimaan pajak restoran tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian yang dilakukan Ni Luh (2014), Vidya (2012) dan Ali (2016) yang menyatakan bahwa pajak restoran berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Dengan demikian hasil ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan Eka (2013) dan Roro (2014) yang menyatakan bahwa pajak restoran tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Penerimaan retribusi tempat rekreasi dan olahraga tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indarani (2014) yang menyatakan retribusi tempat rekreasi dan olahraga berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Penerimaan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisah tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Kendy (2016) yang menyatakan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan analisis regresi linier berganda.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan hipotesis serta pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, a. Pajak hotel dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. B. Pajak restoran tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. c. Retribusi tempat rekreasi dan olahraga tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. d. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisah tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah e. Pajak hotel, pajak restoran, retribusi tempat rekreasi dan olahraga, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisah berpengaruh simultan terhadap pendapatan asli daerah.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka saran-saran yang dapat disajikan sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Klaten membuat peraturan terbaru tentang pemungutan pajak hotel, pajak restoran, dan retribusi tempat rekreasi dan olahraga,
2. Pemerintah Kabupaten Klaten hendaknya membuat Peraturan Daerah yang terbaru tentang pemungutan pajak daerah, retribusi daerah dan hasil pengelolaan daerah,
3. Pemerintah hendaknya mengkaji ulang tarif pajak dan retribusi daerah yang ditetapkan dan mengganti tarif yang sudah ada.
4. Pemerintah hendaknya membuat paket wisata yang ada di Kabupaten Klaten agar menarik wisata dan menambah pendapatan pajak dan retribusi daerah.
5. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah sampel dan tahun penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Putu Prayanti, Ni Luh. 2014. *“Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2010-2013”*

Satrya Wijaya, Gusti. 2014. *“Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Kamar Hotel, dan Jumlah Kamar Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan dan Kota Denpasar Tahun 2010-2011”*

Dwi Temaja, Dewa. 2014. *“Pengaruh Retribusi Palayanan Pasar, Pajak Hotel, dan Restoran Pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar”*

Roro Bella, Srikandi. 2014. *“Analisis Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah”*. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya. Jurnal.

Putu Widyaningsih, Kembar. 2013. *“Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pendapatan Asli Daerah”*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Jurnal.

Robi Cahyadi. 2015. *“Pengaruh Pajak Industri Pariwisata dan Retribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di 12 Kabupaten/Kota Provinsi Riau”*. Faculty of Economic Riau University. Jurnal.



Ali Irsani, Kedarisma. 2016. *“Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Penerimaan Pajak Daerah. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya”*. Jurnal.

Mohammad Rinduansyah. 2003. *“Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Guna Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah”*. Jurnal.

Yulis Agus, Lingga Pratomo. 2016. *“Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisah dan Lain-lain PAD Terhadap Belanja Daerah di Kabupaten Bantul”* Jurnal.

Made Krisna Arta, Anggara Kusuma. 2013. *“Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Pada Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota Di Bali”* Jurnal.

Kendy Rama, Nuzulistyan. 2016. *“ Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan dan Hasil Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah”* Jurnal.

Indarani, Rohman. 2014. *“ Pengaruh Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga, dan Retribusi Tempat Pelelangan Ikan Kecamatan Pangandaran Terhadap Peningkatan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ciamis”* Jurnal.

Ghozali, Imam. 2011. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS”, Edisi V, 105. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.* [https://www.academia.edu/8902263/ANALISIS\\_POTENSI\\_UPAYA\\_PAJAK\\_EFISIENSI\\_EFEKTIVITAS\\_DAN\\_ELASTISITAS\\_PAJAK\\_HOTEL\\_DI\\_KABUPATEN\\_KLATEN\\_TESIS](https://www.academia.edu/8902263/ANALISIS_POTENSI_UPAYA_PAJAK_EFISIENSI_EFEKTIVITAS_DAN_ELASTISITAS_PAJAK_HOTEL_DI_KABUPATEN_KLATEN_TESIS) Diakses pada 15 Oktober 2017

Kontributor definisi pajak hotel :  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/55140/Chapter%20II.pdf;jsessionid=DEA2C36E03E6A53BE82325519DCB92DB?sequence=3> di akses 29 oktober 2017

Kontributor dalam retribusi tempat rekreasi dan olahraga. :

<http://rustidwinurjanah.blogspot.co.id/2016/03/retribusi-tempat-rekreasi-dan-olahraga.html> Di akses pada 30 november 2017.

Kontributor dalam pendapatan asli daerah:  
<http://tipsserbaserbi.blogspot.co.id/2017/02/pengertian-dan-sumber-sumber-pendapatan-asli-daerah-pad.html> Diakses pada 30 November 2017

Kontributor dalam Latarbelakang

<http://jogja.tribunnews.com/2015/12/16/sektor-pariwisata-klaten-penuhi-targer-pad> Diakses pada 6 Desember 2017

Kontributor dalam kajian Teori :

<https://primalifejournal.wordpress.com/2013/03/26/pendapatan-asli-daerah-pad/> Di Akses pada 29 November 2017

Sumber data Kantor DPPKAD Kabupetan Klaten Tahun 2017

[www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)

undang-undang No 28 Tahun 2009

<https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/regional/jenis-pajak-daerah>

<http://www.wikiapbn.org/pajak-daerah-dan-retribusi-daerah>